

PENGARUH PENERAPAN CHSE TERHADAP TINGKAT HUNIANKAMAR DI NIKITA HOTEL BUKITTINGGI

VINA KUMALA, WINA ASTY, PEGI AKMA PUTRI

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Vinakumla17@gmail.com. Astywina83@gmail.com

Abstract: *The application of CHSE is one of the strategies to gain the trust of domestic and foreign tourists who will visit during the New Normal period. This study aims to determine how the application of CHSE at Nikita Hotel Bukittinggi and to determine the effect of implementing CHSE on the occupancy rate at Nikita Hotel Bukittinggi. The method used is Associative Quantitative. The sample in this study were guests who had stayed or who were staying at Nikita Hotel Bukittinggi as many as 100 respondents. The sampling technique used was probability sampling and simple random sampling. The technique of data collection is by distributing structured questionnaires. The results of this study show that it has a partial effect on increasing room occupancy rates at Nikita Hotel Bukittinggi, the variable that has the most dominant influence on increasing room occupancy rates at Nikita Hotel Bukittinggi is the cleanliness variable. However, from the results of the OCC formula that the implementation of CHSE does not have much effect on the occupancy rate at Nikita Hotel Bukittinggi because at Nikita Hotel Bukittinggi it has a target of 50% during the new normal but it can be seen in December 2020 which reached 50% occupancy rate from the other 8 months since the implementation CHSE is carried out because of the implementation of PSBB, PPKM, etc. from the government.*

Keywords: CHSE, Room Occupancy Rate.

Abstrak: Penerapan CHSE adalah sebagai salah satu strategi meraih kepercayaan wisatawan nusantara dan mancanegara yang akan berkunjung di masa New Normal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan CHSE di Nikita Hotel Bukittinggi dan untuk mengetahui pengaruh penerapan CHSE terhadap tingkat hunian di Nikita Hotel Bukittinggi. Metode yang di gunakan adalah Kuantitatif Asosiatif. Sampel dalam penelitian ini adalah tamu yang pernah menginap maupun yang sedang menginap di Nikita Hotel Bukittinggi sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan Sampel menggunakan probability sampling dan simple random sampling. Teknik pengumpulan data yaitu dengan penyebarkan angket kuesioner yang tersusun. Hasil penelitian ini menunjukkan secara persial berpengaruh terhadap peningkatan tingkat hunian kamar di Nikita Hotel Bukittinggi , variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap peningkatan tingkat hunian kamar di Nikita Hotel Bukittinggi adalah variabel cleanliness. Tetapi, dari hasil rumus OCC bahwasanya penerapan CHSE tidak begitu berpengaruh terhadap tingkat hunian di Nikita Hotel Bukittinggi karena di Nikita Hotel Bukittinggi mempunyai target 50% selama new normal tetapi dapat dilihat pada bulan Desember 2020 yang mencapai 50% tingkat hunian dari 8 bulan lainnya sejak penerapan CHSE dilakukan karena adanya penerapan PSBB, PPKM , dll dari pemerintahan.

Kata Kunci: CHSE, Tingkat Hunian Kamar.

A. Pendahuluan

Pariwisata Menurut Wahid (2015:78) adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Industri perhotelan di Indonesia sangat berdampak terhadap wabah covid-19 sehingga banyak hotel yang ditutup sementara karena tidak sanggup membayar biaya operasional dan bayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Dalam kondisi demikian, pariwisata adalah yang paling terdampak. Sebab, penurunan tersebut dirasakan sejak awal Februari 2020, yakni sejak diberlakukannya pembatasan perjalanan dari berbagai negara di dunia. Bahkan objek wisata di kota Bukittinggi juga ditutup. Hal itu kemudian

sangat berdampak secara signifikan bagi jumlah kedatangan dan tingkat hunian kamar dan khususnya industri hotel di Bukittinggi. Setelah masa pandemi mulai berkurang, maka untuk keberlangsungan operasional hotel kembali di terapkan istilah new normal.

New normal adalah skenario untuk mempercepat penanganan COVID-19 dalam aspek kesehatan dan sosial-ekonomi. Pemerintah Indonesia telah mengumumkan rencana untuk mengimplementasikan skenario new normal dengan mempertimbangkan studi epidemiologis dan kesiapan regional. Tentunya menghadapi tantangan sekaligus peluang dalam menerapkan standar protokol kesehatan CHSE (*Cleanliness* (Kebersihan), *Health* (Kesehatan), *Safety* (Keamanan), dan *Environment Sustainability* (Kelestarian Lingkungan) sebagai salah satu strategi meraih kepercayaan wisatawan nusantara dan mancanegara yang akan berkunjung.

United Nation World Tourism Organization pada bulan Mei tahun 2020 telah mengeluarkan pedoman tentang *Global Guidelines To Restart Tourism* dan diikuti oleh Kementerian Kesehatan RI melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat. Untuk itu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif juga mengeluarkan panduan sesuai pedoman UNWTO dan Kemenkes RI yang dinamakan Protokol *Cleanliness, Healthy, Safety, dan Environment* (CHSE) pada awal bulan Oktober 2020 terdiri atas 12 bidang protokol kesehatan yaitu hotel, restoran dan rumah makan, daya tarik wisata, homestay atau pondok wisata, MICE, usaha wisata selam, wisata pendakian gunung, wisata golf, wisata marathon, wisata arung jeram dan wisata paralayang yang dapat menjamin sterilisasi objek daerah tujuan wisata.

Berdasarkan data dari PHRI cabang Bukittinggi, ada beberapa hotel yang harus ditutup selama satu bulan yaitu pada bulan April sampai bulan Mei, hotel seperti hotel Ambun Suri, hotel Grand Royal Denai, hotel Grand Denai View dan Hotel Rocky. Dari sebanyak hotel yang tutup beroperasi selama sebulan ada juga hotel yang masih tetap buka, salah satu hotel yang terdampak oleh COVID-19 dan memutuskan untuk tetap buka adalah Nikita Hotel Bukittinggi walaupun mengurangi jam kerja karyawan dengan shift dua minggu kerja dua minggu libur dan menerapkan protokol kesehatan yang berbasis *Cleanliness, Health, Safety, dan Environmental Sustainability* (CHSE), seperti menyediakan poster atau banner terkait protokol kesehatan sesuai keperluan dan situasi, pengunjung dan tamu hotel wajib menggunakan masker dan menyediakan tempat cuci tangan atau hand sanitizer. Pada era new normal tingkat kunjungan tamu Nikita Hotel di posisi dibawah rata-rata dibandingkan dengan tahun sebelum pandemi. Jumlah kunjungan tamu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Data Occupancy Nikita Hotel Tahun 2019 dan Tahun 2020

No	Bulan	Total Accupancy	
		Tahun 2019	Tahun 2020
1.	Januari 2020	646	302
2.	Februari 2020	140	258
3.	Maret 2020	878	238
4.	April 2020	732	5
5.	Mei 2020	422	8
6.	Juni 2020	1.316	82
7.	Juli 2020	1.068	172
8.	Agustus 2020	732	303
9.	September 2020	878	117
10.	Oktober 2020	500	162
11.	November 2020	996	240
12.	Desember 2020	902	497
Total		9.210 Orang	2.384 Orang

Sumber : Nikita Hotel Bukittinggi (2021)

Berdasarkan tabel diatas, pada bulan Januari, Februari, dan Maret 2020 kamar di Nikita Hotel terjual sebanyak 798 kamar, pada bulan April mengalami penurunan drastis dikarenakan

pada bulan ini di berlakukan sosial skala besar pembatasan (PSBB) sehingga hanya terjual 5 kamar/ bulan, pada bulan Mei 2020 mengalami kenaikan yang tidak begitu signifikan dengan jumlah kamar terjual sebanyak 8 kamar/ bulan, pada bulan Juni 2020 mengalami kenaikan dengan jumlah kamar terjual sebanyak 82 kamar/bulan, pada bulan Juli 2020 terjadi lagi peningkatan yaitu jumlah kamar yang terjual sebanyak 172 kamar/bulan dikarenakan pada bulan ini ditetapkan era new normal, pada bulan Agustus 2020 mengalami kenaikan yaitu sebanyak 303 kamar/bulan, pada bulan September 2020 kembali mengalami penurunan yaitu hanya sebanyak 117 kamar/bulan, pada bulan Oktober 2020 mengalami kenaikan dengan jumlah kamar sebanyak 162 kamar/bulan, pada bulan November 2020 terjadi kenaikan dengan jumlah kamar 240 kamar/bulan, dan pada bulan Desember 2020 mengalami kenaikan sehingga jumlah kamar terjual sebanyak 497 kamar/bulan.. Tetapi penurunan dikategorikan baik karena di bukitinggi masih diberlakukan era new normal. Penelitian ini akan berfokus kepada sejauh mana penerapan *Cleanliness, Healthy, Safety, dan Environment* (CHSE) berpengaruh kepada tingkat hunian di Nikita hotel Bukittinggi.

Konsep Dasar *Cleanliness, Healthy, Safety, dan Environment* (CHSE) adalah kebijakan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai panduan bagi para pengusaha dan/atau pengelola, pemandu wisata lokal, serta karyawan daya tarik wisata dalam adaptasi kebiasaan baru berupa pedoman kepada usaha pariwisata, destinasi pariwisata, dan produk pariwisata lainnya untuk menerapkan jaminan kepada wisatawan terhadap pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan. Pelaksanaan *Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability* (CHSE) atau yang *selanjutnya* disebut Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan di Daya Tarik Wisata merupakan panduan operasional dari Keputusan menteri kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di tempat dan fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Panduan ini ditujukan bagi pengusaha dan/atau pengelola, karyawan, dan pemandu wisata lokal dalam memenuhi kebutuhan pengunjung akan produk dan pelayanan pariwisata yang bersih, sehat, aman, dan ramah lingkungan pada masa pandemi Covid-19 ini. Panduan ini juga dapat menjadi acuan bagi Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, Pemerintah Desa/Kelurahan, termasuk Desa Adat, asosiasi usaha dan profesi terkait daya tarik wisata, dan Kelompok Penggerak Pariwisata/Kelompok Sadar Wisata untuk melakukan sosialisasi, tutorial/ edukasi, simulasi, uji coba, pendampingan, pembinaan, pemantauan dan evaluasi dalam penerapan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan demi meningkatkan keyakinan para pihak serta reputasi usaha dan destinasi pariwisata. Ketentuan yang termuat dalam panduan ini mengacu pada protokol dan ketentuan lain yang telah ditetapkan Pemerintah Indonesia, *World Health Organization (WHO)*, dan *World Travel & Tourism Council (WTTC)* dalam rangka pencegahan dan penanganan covid-19. Sementara ruang Lingkup Penerapan *Cleanliness, Healthy, Safety, dan Environment* (CHSE) Menurut Kemenparekraf (2020:9): 1) Kebersihan (Cleanliness); 2) Mencuci tangan pakai sabun/hand sanitizer; 3) Ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun; 4) Pembersihan ruang dan barang publik dengan disinfektan/cairan pembersih lain; 5) Bebas vektor dan binatang pembawa penyakit; 6) Pembersihan dan kelengkapan toilet bersih; dan 7) Tempat sampah bersih.

Kesehatan (Health): 1) Menghindari kontak fisik, pengaturan jarak aman, mencegah kerumunan; 2) Tidak menyentuh bagian wajah, mata, hidung, mulut; 3) Pemeriksaan suhu tubuh; 4) Memakai APD yang diperlukan; 5) Menerapkan etika batuk dan bersin Pengelolaan makanan dan minuman yang bersih dan higienis; 6) Peralatan dan perlengkapan kesehatan sederhana; 7) Ruang publik dan ruang kerja dengan sirkulasi udara yang baik; dan 8) Penanganan bagi pengunjung dengan gangguan kesehatan ketika beraktivitas di lokasi.

Keselamatan (Safety): 1) Prosedur penyelamatan diri dari bencana; 2) Ketersediaan kotak P3K; 3) Ketersediaan alat pemadam kebakaran; 4) Ketersediaan titik kumpul dan jalur evakuasi; 5) Memastikan alat elektronik dalam kondisi mati ketika meninggalkan ruangan; dan 6) Media dan mekanisme komunikasi penanganan kondisi darurat.

Ramah Lingkungan (Environment): 1) Penggunaan perlengkapan dan bahan ramah lingkungan; 2) Pemanfaatan air dan sumber energi secara efisien, sehat demi menjaga keseimbangan ekosistem; 3) Pengolahan sampah dan limbah cair dilakukan secara tuntas, sehat, dan ramah lingkungan; 4) Kondisi lingkungan sekitar asri dan nyaman, baik secara alami atau dengan rekayasa teknis; 5) Pemantauan dan evaluasi penerapan panduan dan SOP; dan 6) Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan.

Maka dari itu setiap pengelola industri pariwisata wajib menerapkan CHSE, terutama industri perhotelan dengan tujuan selama era new normal pasca pandemi dapat mengembalikan kembali kepercayaan tamu yang berkunjung ke hotel dan dapat meningkatkan hunian kamar. Tingkat Hunian Kamar atau sering disebut dengan Occupancy Menurut Sugiarto (2002: 55), tingkat hunian kamar adalah suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar terjual jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk terjual. Selain itu, menurut Damardjati (2006: 121), tingkat hunian kamar adalah presentase dari kamar-kamar yang terisi atau disewakan kepada tamu yang dibandingkan dengan jumlah seluruh kamar yang disewakan, yang diperhitungkan dalam jangka waktu, misalnya harian, bulanan, atau tahunan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat hunian kamar adalah presentase dari jumlah kamar yang terjual dibagi dengan jumlah total semua kamar yang tersedia. Untuk mencari persentase kamar, dapat digunakan rumusan menurut Sugiarto (2002: 56) sebagai berikut:

Persentase Rata-Rata Tingkat Hunian Hotel

- a. % single occupancy = $\frac{\text{Jumlah kamar yang terjual}}{\text{jumlah kamar yang tersedia}} \times 100$
- b. % double Occupancy = $\frac{\text{Jumlah tamu} - \text{jumlah kamar yg terjual}}{\text{Jumlah kamar yang terjual}} \times 100$

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini digolongkan kedalam metode penelitian kuantitatif dengan jenis asosiatif (Sugiyono, 2018:8) menjelaskan bahwa "Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Jenis penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel Cleanliness (X_1), Health (X_2), Safety (X_3), Environment (X_4) dan Tingkat Hunian Kamar (Y) di Nikita Hotel Bukittinggi. yang beralamat di Jl Sudirman No.55, Bukit Canggih Kayu Ramang, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel independen yaitu CHSE (X) dan variabel dependen yaitu Tingkat Hunian (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung/tamu di Nikita Hotel Bukittinggi. Berdasarkan data yang didapatkan penulis pada tanggal 22 April 2021. Jumlah kunjungan di Nikita Hotel pada tahun 2020 adalah sebanyak 2.384 Orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh sebanyak 2.384 orang dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2011:87). persentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan maka jumlah sampel berdasarkan hasil perhitungan 95.6 yang di genapkan menjadi 100 responden. Dalam pengumpulan data diperlukan data sekunder dan primer, untuk data sekunder peneliti mengumpulkan informasi dari Nikita hotel terkait jumlah tamu menginap, serta untuk mendapatkan data primer di peroleh dengan cara observasi dan menyebarkan kuisisioner kepada sampel penelitian yang mana pertanyaan kuisisioner menahacu kepada instrument penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan melihat hubungan dua variabel dengan mendeskripsikan seberapa pengaruh CHSE yang diterapkan di Nikita hotel Bukittinggi terhadap tingkat hunian. pengujian hipotesis pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengakaji antara variabel x dengan variabel Y. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software* versi 22.

C. Hasil dan Pembahasan

Nikita Hotel Bukittinggi merupakan perusahaan milik putra daerah yaitu bapak H. Aidil Azwar yang berasal dari kelurahan Bukit Apit Bukittinggi yang mana beliau berdomisili di pusat Pemerintahan Negara (Jakarta) bersama keluarga. Nikita Hotel Bukittinggi di bangun tahun 1994 dengan jumlah kamar 17 kamar dan di renovasi tahun 2014- sekarang menjadi 31 kamar, dengan ciri khas arsitektur minang yaitu atap bergonjong dengan 3 lantai, dengan 3 jenis kamar yaitu Suite Room, Dekuxe Room, dan Standart Room. Kemudian Nikita Hotel Bukittinggi di ambil dari nama pemeliharaan kuda kesayangan Bapak H. Aidil Azwar yang sebagai owner, dan di kelola oleh Bapak Syafril dan ibuk Vina kumala Sebagai manager.

Sampel penelitian ini dilakukan kepada 100 orang responden yang yang pernah menginap di Nikita Hotel dan data di dapatkan melalui angket. Berdasarkan analisis karakteristik responden yang di lihat dari jenis kelamin dan usia , maka didapatkan usia responden yang berumur 18-25 yaitu sebanyak 5 orang atau 5 %, yang berumur 26-33 yaitu sebanyak 15 orang atau 15 %, yang berumur dari 34-40 yaitu sebanyak 45 orang atau 45 % dan yang berumur >41 yaitu sebanyak 35 orang atau 35%. Sedangkan jenis kelamin responden laki-laki yaitu sebanyak 46 orang atau 46% dan perempuan sebanyak 54 orang atau 54%. Pada uji validitas yang dilakukan pada 100 orang responden di peroleh hasil nilai r tabel $> r$ hitung dari variabel *cleanliness* (X1) adalah 0,6591 sehingga dapat dinyatakan Valid, variabel *healthy* (X2) adalah 0,7352 sehingga dapat dinyatakan valid, variabel *safety* (X3) adalah 0,5960 sehingga dapat dinyatakan valid, variabel *environment* (X4) adalah 0,6592 sehingga dapat dinyatakan valid dan variabel tingkat hunian kamar (Y) adalah 0,6963. Maka disimpulkan seluruh instrumen dari kelima variabel adalah valid, sedangkan uji Reabilitas Suatu variabel akan dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach' Alpha* $> 0,9435$. Pada hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel *cleanliness* (X1) adalah 0,9528 sehingga dapat dinyatakan reliabel, variabel *healthy* (X2) adalah 0,9491 sehingga dapat dinyatakan reliabel, variabel *safety* (X3) adalah 0,9694 sehingga dapat dinyatakan reliabel, variabel *environment* (X4) adalah 0,9560 sehingga dapat dinyatakan reliabel dan variabel tingkat hunian kamar (Y) adalah 0,9572. Maka disimpulkan seluruh instrumen dari kelima variabel adalah reliabel. Berdasarkan uji persyaratan analisis , yaitu uji normalitas dapat di buktikan bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0.050 yaitu sebesar 0,065. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Uji tes multikolinieritas variabel menunjukan bahwa nilai korelasi antar variabel *independent* yaitu variabel *cleanliness* (X1), *healthy* (X2), *Safety* (X3) dan *environment* (X4) mempunyai nilai output VIF masing-masing yaitu sebesar 1,064, 1,515, 1,210 dan 1,453 yang < 10 dan nilai *output tolerance* masing-masing menunjukan angka 0,940, 0,660, 0,826, dan 0,688 yang $> 0,1$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel. Sedangkan Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan variance dari suatu residul ke pengamatan yang lain, maka dari hasil uji di lihat dari *Grafik Scotter Plot* di atas menunjukan bahwa titik-titik pada diagram tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar secara acak serta tersebar dengan baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteros kedastisitas pada model regresi.

Hasil uji linearitas di lihat dari tabel koefisien regresi menunjukan nilai koefisien dalam persamaan regresi linier berganda. Nilai persamaan yang di pakai adalah yang berada pada kolom B (koefisien). Standar persamaan regresi linear berganda adalah dapat diperoleh hasil sbagai berikut:

$$Y = -0,619 + 0,718 X_1 + 685 X_2 + 0,706 X_3 + 0,63 X_4$$

Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa variabel *cleanliness* (X1), *healthy* (X2), *safety* (X3), dan *environment* (X4) berpengaruh terhadap tingkat hunian kamar (Y) secara linear. Berdasarkan data diatas maka pengaruh tersebut terlihat dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

a. $a = -0,619$

Konstanta sebesar -0,619 artinya jika variabel *cleanliness* (X1), *healthy* (X2), *safety* (X3), dan *environment* (X4) bernilai 0, maka tingkat hunian kamar (Y) akan

- dipengaruhi oleh variabel lain. Tingkat hunian kamar ini secara matematis pengaruhnya diukur secara numerik sebesar -0,619.
- b. $X_1 = 0,718$
Koefisiensi regresi variabel oleh indikator *cleanliness* (X1) sebesar 0,718 artinya akan memengaruhi tingkat hunian kamar (Y). Dengan asumsi variabel *healthy* (X2), *safety* (X3), dan *environment* (X4) nilainya tetap. Maka tingkat hunian kamar akan mengalami perubahan atau akan meningkat dengan angka numerik sebesar 0,718. Dilihat dari sisi elastisitasnya maka dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan tingkat *cleanliness* akan diikuti dengan kenaikan tingkat hunian kamar sebesar 71%.
 - c. $X_2 = 0,685$
Koefisiensi regresi variabel oleh indikator *healthy* (X2) sebesar 0,685 artinya akan memengaruhi tingkat hunian kamar (Y). Dengan asumsi variabel *cleanliness* (X1), *safety* (X3), dan *environment* (X4) nilainya tetap. Maka tingkat hunian kamar akan mengalami perubahan atau akan meningkat dengan angka numerik sebesar 0,685. Dilihat dari sisi elastisitasnya maka dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan tingkat *healthy* akan diikuti dengan kenaikan tingkat hunian kamar sebesar 68%.
 - d. $X_3 = 0,706$
Koefisiensi regresi variabel oleh indikator *safety* (X3) sebesar 0,706 artinya akan memengaruhi tingkat hunian kamar (Y). Dengan asumsi variabel *cleanliness* (X1) *healthy* (X2), dan *environment* (X4) nilainya tetap. Maka tingkat hunian kamar akan mengalami perubahan atau akan meningkat dengan angka numerik sebesar 0,706. Dilihat dari sisi elastisitasnya maka dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan tingkat *safety* akan diikuti dengan kenaikan tingkat hunian kamar sebesar 70%.
 - e. $X_4 = 0,503$
Koefisiensi regresi variabel oleh indikator *cleanliness* (X1) sebesar 0,718 artinya akan memengaruhi tingkat hunian kamar (Y). Dengan asumsi variabel *healthy* (X2), dan *safety* (X3) nilainya tetap. Maka tingkat hunian kamar akan mengalami perubahan atau akan meningkat dengan angka numerik sebesar 0,503. Dilihat dari sisi elastisitasnya maka dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan tingkat *environment* akan diikuti dengan kenaikan tingkat hunian kamar sebesar 50%.

Kemudian pada uji hipotesis analisis linear berganda pada uji T, hasil pengujian XI terhadap Y, didapatkan Variabel *Cleanliness* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 sementara nilai t-hitung yang diperoleh yaitu 1.975 lebih besar dari nilai t-tabel ($Dk = n - k - 1 = 1.661$); sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka demikian hipotesis yang menyatakan bahwa "*Cleanliness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat hunian kamar. Pada pengujian X2, variabel *healthy* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 sementara nilai t-hitung yang diperoleh yaitu 1.939 lebih besar dari nilai t-tabel ($Dk = n - k - 1 = 1.661$); sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka demikian hipotesis yang menyatakan bahwa "*Healthy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat hunian kamar. Uji hipotesis X3, variabel *safety* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 sementara nilai t-hitung yang diperoleh yaitu 1.907 lebih besar dari nilai t-tabel ($Dk = n - k - 1 = 1.661$); sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *safety* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat hunian. Hasil uji hipotesis variabel X4 yaitu variabel *environment* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 sementara nilai t-hitung yang diperoleh yaitu 1.975 lebih besar dari nilai t-tabel ($Dk = n - k - 1 = 1.661$); sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka demikian hipotesis yang menyatakan bahwa "*Environment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat hunian kamar. Hipotesis berikutnya pada uji F, diketahui menunjukkan bahwa variabel *cleanliness*, *healthy*, *safety*, dan *environment* memiliki nilai F hitung sebesar 3.532 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel $3.532 > 3.093$ ($Dk = n-5-1 = 3.093$) dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *cleanliness*, *healthy*, *safety*, dan *environment* secara simultan berpengaruh terhadap tingkat hunian kamar dan uji koefisien Determinasi R^2 menunjukkan perolehan nilai Adjusted R square (R^2) sebesar $0,647 = 64,7\%$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *cleanliness*,

healthy, *safety* dan *environment* secara bersama-sama mempengaruhi variabel minat sebesar 64% sedangkan sisanya sebesar 35,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di hubungkan variabel X dan Y maka dapat di katakan bahwa *cleanliness*, *healthy*, *safety*, dan *environment* secara persial berpengaruh terhadap peningkatan tingkat hunian kamar di Nikita Hotel Bukittinggi terbukti. Dimana hasil pengujian T diketahui bahwa : Variabel *Cleanliness* (X1) secara persial memberikan pengaruh terhadap peningkatan tingkat hunian kamar di Nikita Hotel Bukittinggi, dimana dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1.975 > 1661$. Variabel *Healthy* (X2) secara persial memberikan pengaruh terhadap peningkatan tingkat hunian kamar di Nikita Hotel Bukittinggi, dimana dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1.939 > 1661$. Variabel *Safety* (X3) secara persial memberikan pengaruh terhadap peningkatan tingkat hunian kamar di Nikita Hotel Bukittinggi, dimana dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1.907 > 1661$. Variabel *Environment* (X4) secara persial memberikan pengaruh terhadap peningkatan tingkat hunian kamar di Nikita Hotel Bukittinggi, dimana dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1.870 > 1661$. Dan hipotesa pertama yang menyatakan bahwa *cleanliness*, *healthy*, *safety*, dan *environment* secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan tingkat hunian kamar di Nikita Hotel Bukittinggi terbukti. Hal ini dapat dilihat dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3.532 > 3.093$. Dari hasil perhitungan Uji T, maka dapat dilihat variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap peningkatan tingkat hunian kamar di Nikita Hotel Bukittinggi adalah variabel *cleanliness*, dimana nilai t_{hitung} variabel *cleanliness* lebih besar dari t_{hitung} variabel lainnya. Dan jika dilihat dari hasil rumus OCC bahwasanya penerapan CHSE tidak begitu berpengaruh terhadap tingkat hunian di Nikita Hotel Bukittinggi karena di Nikita Hotel Bukittinggi mempunyai target 50% selama new normal tetapi dapat dilihat pada bulan Desember 2020 yang mencapai 50% tingkat hunian dari 8 bulan lainnya sejak penerapan CHSE dilakukan karena adanya penerapan PSBB, PPKM, dll dari pemerintahan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan CHSE belum berpengaruh terhadap tingkat hunian di Nikita Hotel Bukittinggi walaupun sudah diterapkan semaksimal mungkin, dan belum memenuhi harapan pemerintah dan industri perhotelan sesuai pedoman tentang *Global Guidelines To Restart Tourism* dan diikuti oleh Kementerian Kesehatan RI melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat untuk mempercayai kembali dengan adanya penerapan CHSE wisatawan bisa tetap merasa nyaman dengan protokol kesehatan yang lengkap sesuai dengan panduan sertifikasi CHSE.

D. Penutup

Hasil penelitian ini mendapat kesimpulan bahwa bahwa *cleanliness*, *healthy*, *safety*, dan *environment* secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan tingkat hunian kamar di Nikita Hotel Bukittinggi terbukti. Hal ini dapat dilihat dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3.532 > 3.093$. dari hasil variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap tingkat hunian kamar di nikita hotel bukittinggi adalah variabel *Cleanliness* dan variabel dua terakhir yang tidak berdominan berpengaruh terhadap tingkat hunian kamar di Nikita Hotel Bukittinggi adalah variabel *Safety* dan *Environment*.

Daftar Pustaka

- Agus Sulastiyono.2016. *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung :Alfabeta Budi.
- Agung Permadi. (2013). *Manajemen Marketing Perhotelan*. Yogyakarta. Penerbit : CV. Andi Offset.
- Damardjati, R.S. 2006. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Falian, Syafroni, 2021. Data Hotel yang tutup di Bukittinggi di masa Pandemi COVID-19, Bukittinggi :PHRI Bukittinggi.
- Ghozali, imam, 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program SPSS*. Edisi 2. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Husein Umar, 2002. *Methodology Penelitian*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Kemenparekraf. 2020. *Panduan Pelaksanaa Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan di Hotel Tahun 2020*.Kemenparekraf, Jakarta.
- Kemenparekraf. 2020. *Verifikasi_Sertifikasi_CHSE Tahun 2020*. Kemenparekraf, Jakarta. 9 hal
- Keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No. KM 94/HK 103/MPPT-1987 Tentang Ketentuan Usaha dan Penggolongan Hote Kusubantio, Wishnu. 2020. *Pengertian CHSE*. Jakata: Kemenparekraf
- Mardira, Salman. 2020. "Apa Itu CHSE Pariwisata dan Ekonomi Kreatif?"
- Nikita Hotel Bukittinggi 2021, Data Tingkat Hunian Kamar Tahun 2019 dan tahun 2020.
- Sugiarto, E. 2002.Psikologi Pelayanan dalam Industri Jasa. Jakarta: PT.GramediaPustaka Utama.
- Sugiarto, Endar, 2002, *Hotel Front Office Administration (administrasi kantor depan hotel)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono, 2017"Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D",Bandung, Penerbit CV. Alfabeta.
- Sulastiyono, A. (2011). *Manajemen penyelenggaraan hotel: seri manajemen usaha jasa sarana pariwisata dan akomodasi*. Bandung: Alfabeta
- Sulastiyono,A. 2008. *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*.Bandung: Alfabeta Wahid, Abdul. 2015. *Strategi Pengembangan Wisata Nusa Tenggara Barat*
- Wulansari, Nidia, and Dwi Pratiwi Wulandari. "Pengaruh E-Service Quality Terhadap Kepuasan Tamu Menginap Di Oyorooms Kota Bukittinggi." *Ensiklopedia of Journal* 3.2 (2021): 229-238.
- Ardia, Ulziana, and Dwi Pratiwi Wulandari. "Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat di Wisata Alam Kapalo Banda Nagari Taram Kabupaten Lima Puluh Kota." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6.2 (2022): 12631-12637.
- Menuju Destinasi Utama Wisata Islami*. Yogyakarta: UMY.